

EFEKTIFITAS PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TANI
BNI CABANG BOJONEGORO MELALUI KINERJA COLLECTION AGENT (CA)
TERHADAP PRODUKTIFITAS PETANI

Muhammad Haris Romadloni Syukron
haris.romadloni85@gmail.com
BNI Cabang Bojonegoro

Hadi Susanto
Arini Sulistyowati
Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the effectiveness of the distribution of KUR Tani which consists of five aspects, namely aspects of program targets accuracy, aspects of timeliness, aspects of the accuracy of the amount of money received by customers, aspects of credit load accuracy and aspects of procedure accuracy and farmer productivity and Collection performance Agent (CA). This type of research is explanatory research and the approach in this study uses a quantitative approach. The population in this study were all customers who used the KUR Tani program at BNI Bojonegoro Branch, which were recorded accumulatively until September 2019, amounting to 4085 people. The sampling technique uses the Simple Random Sampling method with the calculation of the Slovin formula obtained a sample of 98 customers. Data analysis uses path analysis. The results showed that the effectiveness of KUR Tani distribution consisting of 5 aspects above directly affected the performance of Collection Agent (CA) in Bojonegoro Regency. Only aspects of the accuracy of the program's objectives do not significantly influence the Performance Collection Agent (CA).

Keywords: *effectiveness, performance, productivity*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi efektifitas penyaluran KUR Tani yang terdiri dari lima aspek, yaitu aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur serta produktivitas petani dan kinerja *Collection Agent* (CA). Jenis penelitian ini *explanatory research* dan Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Nasabah yang menggunakan program KUR Tani di BNI Cabang Bojonegoro yang tercatat akumulatif sampai dengan Bulan September tahun 2019 sebanyak 4085 orang. Tehnik sampling menggunakan metode *Simple Random Sampling* dengn perhitungan rumus Slovin didapat sampel 98 nasabah. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas penyaluran KUR Tani yang terdiri dari 5 aspek tersebut diatas secara langsung berpengaruh terhadap kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro. Hanya aspek ketepatan sasaran program tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA).

Kata kunci: efektifitas, kinerja, produktivitas

PENDAHULUAN

Demi untuk memajukan dan meningkatkan Produktivitas UMKM Pemerintah mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya bidang reformasi sektor keuangan. Instruksi Presiden tersebut ditindak lanjuti dengan ditanda tangannya Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding/MoU*) antara pemerintah, Lembaga penjaminan, dan perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan addendum pada tanggal 14 Mei 2008 tentang penjaminan kredit/pembiayaan kepada UMKM dan Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pemerintah mengesahkan Undang-Undang No 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kemudian secara tegas, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Dimana Peraturan ini disahkan untuk meningkatkan dan memperluas pelaksanaan penyaluran Kredit Usaha Rakyat serta mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di Sektor Produksi seperti pertanian, perikanan, industri pengolahan, konstruksi, dan jasa produksi. Pada tahun 2018 lewat disahkannya Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro,

Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Pemerintah melakukan perubahan tersebut atas dasar untuk meningkatkan efektivitas perluasan pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.

Para Petani terutama di daerah Kabupaten Bojonegoro sering terkendala masalah permodalan, hal ini disebabkan karena kebanyakan hasil dari usaha tani digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kegiatan konsumtif lainnya sehingga ketika petani ingin melakukan usahanya lagi akan menghadapi masalah permodalan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya pemberian kredit dari lembaga keuangan bank ataupun sejenisnya. Dengan adanya pemberian kredit tersebut diharapkan dapat meningkatkan akumulasi modal. Modal sangat penting bagi para petani karena input usaha tani berasal dari luar usaha tani seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain lainnya. Shinta dalam Andi (2017) menyatakan salah satu yang mempengaruhi produktivitas adalah faktor alam atau tanah (tingkat kesuburan tanah, topografi, dll), faktor modal dan faktor tenaga kerja. Petani pada umumnya memiliki modal yang kecil untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan input yang digunakan untuk usaha tani berasal dari luar sektor usaha tani tersebut, seperti: pupuk, pestisida dan bibit unggul yang harganya mahal.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI memiliki rentang plafon pinjamannya maksimal sampai dengan Rp 25.000.000,00. Jumlah peminjam KUR Mikro BNI setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pelaksanaan program kredit usaha rakyat (KUR) Tani BNI diprioritaskan sampai ke daerah-daerah unit kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Pada tahun 2018 Penyaluran KUR Tani diberikan kepada 4241 petani dengan maksimal kredit yang mencapai Rp. 67.040.055.000,- dari total penyaluran KUR secara keseluruhan sebesar Rp. 196.000.000.000,-. Pada tahun

2019 ini, Debitur program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani BNI cabang Bojonegoro mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sampai dengan bulan September 2019 penyaluran KUR Tani tercatat sebanyak 4085 petani.

Penilaian efektivitas dalam penyaluran kredit usaha rakyat dan pengaruhnya terhadap peningkatan produktivitas kerja petani dapat diukur menggunakan lima aspek, yaitu aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur (Kasmir, 2017).

Menyadari begitu besarnya peranan Petani dalam perekonomian nasional dan daerah khususnya di Kabupaten Bojonegoro, sudah sewajarnya mendapatkan perhatian yang lebih besar terhadap eksistensi Pertanian terlebih lagi dalam penguatan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian diharapkan agar pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani dapat meningkatkan produktivitas hasil tani. Manfaat lainnya, diharapkan produksi hasil pertanian dapat meningkat.

TINJAUAN TEORETIS

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani

Pada tanggal 16 April 2018 Menteri Pertanian Republik Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 16/Permentan/Sr. 230/4/2018 Tentang Fasilitas Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian yang sejalan dengan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat untuk meningkatkan dan memperluas pelaksanaan penyaluran kredit usaha rakyat serta mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di

sektor pertanian (termasuk salah satu sektor prioritas produksi), perlu diatur kembali pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat. Dalam Pasal 3 ayat (1) sampai dengan ayat (5) dijelaskan beberapa usaha yang dapat dibiayai oleh KUR terdiri atas usaha produktif pada:

1. Sub sistem hulu yang merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi Pertanian
2. Sub sistem kegiatan budi daya yang merupakan kegiatan penanaman dan pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya
3. Subsistem hilir yang merupakan kegiatan pengolahan dan pemasaran komoditas Pertanian
4. Subsistem penunjang yang merupakan kegiatan menyediakan jasa penunjang antara lain teknologi dan permodalan

Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek Ketepatan Sasaran.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya (Kasmir, 2017). sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah para pelaku usaha yang kekurangan modal dan nasabah pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya.

Menurut Hasibuan (2017), salah satu kebijaksanaan perkreditan yaitu Effectiveness, artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan yang seharusnya,

sebagaimana yang dicantumkan dalam proposal kreditnya. Dalam penyaluran kredit usaha, perlu dipastikan oleh pihak perbankan kepada nasabah, bahwa dana yang dipinjamkan bank kepada nasabah tersebut tepat digunakan untuk keperluan usaha, misalnya sebagai tambahan modal usaha serta digunakan untuk pengembangan usaha.

2. Aspek Ketepatan Waktu. Adanya batasan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) (Kasmir, 2017).
3. Aspek Ketepatan Jumlah Yaitu ketepatan jumlah yang akan di terima oleh nasabah peminjam kredit dari dana yang di ajukan sebelumnya oleh para nasabah. Dalam pemberian kredit pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) jika dari hasil analisis tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit yang layak diberikan kepada si pemohon (Kasmir, 2017).
4. Aspek Ketepatan Beban Kredit Yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan (bunga) kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank (Kasmir, 2017).
5. Aspek Ketepatan Prosedur Adalah langkah langkah yang telah ditetapkan oleh pihak Bank dan disepakati oleh

nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan. Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk di berikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Produktivitas

Produktivitas didefinisikan sebagai rasio dari output terhadap input. Pada kasus dimana ada satu output dan satu input, maka dapat dihitung produktivitas secara mudah. Produktivitas merupakan basis dari pengukuran kinerja. Kita dapat mengukur produktivitas dari suatu perusahaan, tetapi kita juga dapat mengukur produktivitas dari tenaga kerja, mesin, perusahaan-perusahaan, sektor industri, perekonomian nasional bahkan perekonomian global. Produktivitas faktor total (*Total factor productivity*, TFP) adalah suatu metode pengukuran produktivitas dan pertumbuhannya. Dalam ekonomi praksis, TFP diukur dengan menggunakan indeks produktivitas atau indikator produktivitas (Ondrej dan Jiri dalam Dedi, dkk 2018).

TFP telah digunakan secara luas untuk mengukur produktivitas. Ada dua jenis metode pengukuran produktivitas, yaitu: (1) Stochastic Frontier Analysis (SFA), yang merupakan pengukuran parametrik, dan (2) Data Envelopment Analysis (DEA), yang merupakan pengukuran nonparametrik (Hossain, et al, 2012). Produktivitas total faktor produksi (TFP) mengukur kemampuan seluruh macam faktor produksi sebagai unit produksi agregat dalam memproduksi output (Prayoga dalam Rahmawati 2017).

Produktivitas hasil kerja tani dalam penelitian ini sama halnya dengan menganalisis profitabilitas usaha untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan modal sendiri dan aset yang dimiliki (Husnan, 2015). Tujuan suatu usaha menghitung analisis profitabilitas untuk mengetahui

laba yang diperoleh pada periode tertentu, untuk melihat perkembangan keuntungan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, dan untuk mengukur produktivitas seluruh biaya yang digunakan baik itu biaya pribadi atau biaya pinjaman (Kasmir, 2017).

Indikator produktivitas yang dilihat dari profitabilitas menurut Kasmir (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan / omset penjualan.
2. Tingkat perkembangan usaha
3. Tingkat kendala
4. Peningkatan keuntungan

Kinerja

Kinerja adalah suatu ukuran yang mencakup keefektifan dan efisiensi dalam pencapaian tujuan dan efisiensi yang merupakan rasio dari keluaran efektif terhadap masukan yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu (Robbins, 2017). Dengan demikian kinerja dapat dikatakan sebagai perilaku kerja seseorang guna mencapai tujuan. Hasil yang dicapai menunjukkan efektifitas kerja yang bersangkutan. Perilaku kerja yang pada gilirannya mempengaruhi hasil kerja ada dua faktor, yakni : (1) faktor dari dalam individu, seperti ketrampilan dan upaya yang dimiliki, dan (2) faktor dari luar diri individu, seperti : keadaan ekonomi, kebijakan pemerintah, perubahan kurikulum, dan sebagainya.

Pengukuran kinerja, Bedjo dalam Endah (2018), menyatakan bahwa ada 10 unsur yang dipakai sebagai dasar dalam pengukuran kinerja, meliputi:

- a. *Quality of Work* (kualitas hasil kerja)
Seorang pegawai dituntut untuk dapat memenuhi kualitas kerja yang ditentukan oleh satuan kerja. Kinerja seorang bawahan dapat diukur dari kualitas pekerjaan yang dihasilkan.
- b. *Quantity of Work* (kuantitas hasil kerja)
Pegawai dituntut untuk mencapai target satuan kerja secara kuantitatif, dimana kinerja seorang pegawai diukur dari jumlah pekerjaan yang dihasilkan.

- c. *Knowledge of job* (pengetahuan tentang pekerjaan)
Pengetahuan tentang pekerjaan yang dimiliki akan berpengaruh pada keberhasilan seorang pegawai melakukan pekerjaannya, sehingga pegawai yang memiliki pengetahuan yang baik, akan menghasilkan kinerja yang baik.
- d. *Dependability* (ketergantungan)
Pegawai dituntut untuk memiliki kemandirian di dalam melakukan pekerjaannya, tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.
- e. *Coorporation* (kerjasama)
Kerjasama adalah kemampuan seseorang untuk dapat bekerja dalam kelompok kerjanya (*team work*). Adanya kerjasama yang baik, saling mengisi, saling mengingatkan akan mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan.
- f. *Adaptability* (adaptasi dan penyesuaian diri)
Seorang pegawai yang dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, ada kecendrungan untuk dapat menghasilkan kinerja yang baik.
- g. *Attendance* (kehadiran)
Seorang pegawai yang menghasilkan kinerja yang baik, dapat dilihat dari tingkat kehadirannya ditempat kerja. Seorang pegawai yang disiplin terhadap waktu, akan mengarah pada hasil kinerja yang baik.
- h. *Versability* (pengetahuan serba guna)
Pengetahuan serba guna atau pengetahuan lain yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan yang dimiliki seorang pegawai akan lebih mudah mengatasi masalah yang dihadapi, sehingga ada kecendrungan untuk menghasilkan kinerja yang baik.
- i. *House keeping /Maintenance* (pemeliharaan)
Kinerja yang diharapkan dapat tercapai tidak akan terlepas dari kebiasaan di dalam melakukan pemeliharaan atau maintenance

terhadap alat-alat yang dipergunakan untuk bekerja.

- j. *Safety* (keamanan)
Kinerja yang baik akan dapat tercapai, kalau didukung oleh perasaan aman baik pada diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini *explanatory research*, Menurut Silalahi, dalam Gumilar (2017) bahwa penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sependapat dengan Arikunto, (2016) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Memosisikan variabel intervening sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen. Metode *path analysis* merupakan perluasan regresi linier berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat.

Sesuai dengan kerangka pemikiran

maka dapat membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dua persamaan tersebut sebagai berikut:

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZX_3}X_3 + \rho_{ZX_4}X_4 + \rho_{ZX_5}X_5 + \rho_Z \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_{YX_4}X_4 + \rho_{YX_5}X_5 + \rho_{YZ}Z + \rho_Y \varepsilon_2$$

Dimana:

X_1 = Ketepatan sasaran program

X_2 = Ketepatan waktu

X_3 = Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah

X_4 = ketepatan beban kredit

X_5 = ketepatan prosedur

Z = Kinerja Collection Agent (CA)

Y = Produktivitas petani

ρ = Koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

BNI dikenal sebagai Bank Negara Indonesia merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1946. hanya beberapa bulan sejak pembentukannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayarn resmi pertama yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

BNI Kantor Cabang Utama Bojonegoro merupakan salah satu Cabang BNI dibawah Naungan BNI Kantor Wilayah Surabaya yang mana memiliki 2 Kantor Cabang Pembantu (KCP) yaitu Kantor Cabang Pembantu Kalitidu dan Babat serta 2 Kantor Kas (KK) Yaitu kantor Kas Sumberrejo dan Baureno.

Analisis Jalur (*path analysis*) Pengaruh Langsung Ketepatan Sasaran Program terhadap Produktivitas Petani

Pengujian hasil hipotesis pengaruh langsung variabel Ketepatan sasaran

program terhadap produktivitas petani diperoleh dari nilai *Standardized Coefficients Beta* yaitu sebesar 0.172 dan nilai t hitung sebesar 2.291 dengan nilai signifikansi sebesar 0.024, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.024 \leq 0.05$). Oleh karena itu hipotesanya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa ketepatan sasaran program berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran program. Dengan besarnya kontribusi variabel ketepatan sasaran program terhadap kinerja *Collection Agent (CA)* sebesar $0.172^2 = 0.029584$ atau sebesar 2.9%.

Pengaruh Langsung Ketepatan Waktu terhadap Produktivitas Petani

Pengujian hasil hipotesis pengaruh langsung variabel Ketepatan waktu terhadap produktivitas petani diperoleh dari nilai *Standardized Coefficients Beta* yaitu sebesar 0.177 dan nilai t hitung sebesar 2.291 dengan nilai signifikansi sebesar 0.019, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.019 \leq 0.05$). Oleh karena itu hipotesanya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa ketepatan waktu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan kinerja *Collection Agent (CA)* dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu. Dengan besarnya kontribusi variabel ketepatan waktu terhadap produktivitas petani sebesar $0.177^2 = 0.031329$ atau sebesar 3.1%.

Pengaruh Langsung Ketepatan Jumlah Uang yang diterima oleh Nasabah terhadap Produktivitas Petani

Pengujian hasil hipotesis pengaruh variabel Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah terhadap Produktivitas petani diperoleh dari nilai *Standardized Coefficients Beta* yaitu sebesar

0.185 dan nilai t hitung sebesar 2.253 dengan nilai signifikansi sebesar 0.028, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.028 \leq 0.05$). Oleh karena itu hipotesanya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi oleh ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, dengan besarnya kontribusi variabel ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah terhadap produktivitas petani sebesar $0.185^2 = 0.034225$ atau sebesar 3.4%.

Pengaruh Langsung Ketepatan Beban Kredit terhadap Produktivitas Petani

Pengujian hasil hipotesis pengaruh langsung variabel Ketepatan beban kredit terhadap produktivitas petani diperoleh dari nilai *Standardized Coefficients Beta* yaitu sebesar 0.110 dan nilai t hitung sebesar 1.944 dengan nilai signifikansi sebesar 0.042, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.042 \leq 0.05$). Oleh karena itu hipotesanya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya bahwa ketepatan beban kredit berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan Produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro dapat dipengaruhi oleh Ketepatan beban kredit, dengan besarnya kontribusi variabel ketepatan beban kredit terhadap produktivitas petani sebesar $0.110^2 = 0.0121$ atau sebesar 1.2%.

Pengaruh Langsung Ketepatan Prosedur terhadap Produktivitas Petani

Pengujian hasil hipotesis pengaruh langsung variabel Ketepatan prosedur terhadap produktivitas petani diperoleh dari nilai *Standardized Coefficients Beta* yaitu sebesar 0.265 dan nilai t hitung sebesar

3.249 dengan nilai signifikansi sebesar 0.012, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.012 \leq 0.05$). Oleh karena itu hipotesanya adalah H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya bahwa ketepatan prosedur berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro dapat dipengaruhi oleh ketepatan prosedur, dengan besarnya kontribusi variabel ketepatan prosedur terhadap Produktivitas petani sebesar $0.265^2 = 0.070225$ atau sebesar 7%.

Pengaruh Langsung Kinerja *Collection Agent* (CA) terhadap Produktivitas Petani

Pengujian hasil hipotesis pengaruh variabel kinerja terhadap produktivitas petani diperoleh dari nilai *Standardized Coefficients Beta* yaitu sebesar 0.562 dan nilai t hitung sebesar 6.880 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 \leq 0.05$). Oleh karena itu hipotesanya adalah H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya bahwa kinerja *Collection Agent* (CA) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi oleh kinerja *Collection Agent* (CA) dengan besarnya kontribusi variabel kinerja terhadap produktivitas petani sebesar $0.562^2 = 0.315844$ atau sebesar 31.6%.

Pengaruh Ketepatan Sasaran Program terhadap Produktivitas Petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA)

Berdasarkan analisis sebelumnya bahwa besarnya kontribusi variabel Ketepatan sasaran program (X_1) terhadap Kinerja (Z) sebesar $0.100^2 = 0.01$ atau sebesar 1%, variabel Ketepatan sasaran program (X_1) terhadap Produktivitas petani (Y) yaitu sebesar $0.172^2 = 0.029584$ atau sebesar 2.9% dan Kinerja (Z) terhadap Produktivitas

petani (Y) sebesar $0.562^2 = 0.315844$ atau sebesar 31.6%. Dengan demikian pengujian hipotesis pengaruh variabel Ketepatan sasaran program (X_1) terhadap variabel Produktivitas petani (Y) melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) yaitu sebesar : $0.172 + (0.100 \times 0.562) = 0.172 + 0.0562 = 0.2282$

Berdasarkan perhitungan tersebut pengaruh variabel Ketepatan sasaran program (X_1) terhadap Produktivitas petani (Y) melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) yaitu sebesar 0.2282 atau sebesar 22.82%. Kemudian jika dilihat pada jalur pertama Ketepatan sasaran program (X_1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Z), akan tetapi pada jalur kedua Ketepatan sasaran program (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani (Y), begitu juga Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani (Y), maka H_a ditolak dan H_o diterima karena pada jalur yang pertama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan hanya pada jalur kedua yang berpengaruh signifikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ketepatan sasaran program tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA).

Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap Produktivitas Petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA)

Berdasarkan analisis sebelumnya bahwa besarnya kontribusi variabel Ketepatan waktu (X_2) terhadap Kinerja (Z) sebesar $0.249^2 = 0.062001$ atau sebesar 6.2%, pada variabel Ketepatan waktu (X_2) terhadap Produktivitas petani (Y) yaitu sebesar $0.177^2 = 0.031329$ atau sebesar 3.1% dan Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) terhadap Produktivitas petani (Y) sebesar $0.562^2 = 0.315844$ atau sebesar 31.6%.. Dengan demikian pengujian hipotesis pengaruh variabel Ketepatan waktu (X_2) terhadap variabel Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) melalui Produktivitas petani (Y),

yaitu sebesar : $0.177 + (0.249 \times 0.562) = 0.177 + 0.140 = 0.28$

Berdasarkan perhitungan tersebut pengaruh variabel Ketepatan waktu (X_2) terhadap Produktivitas petani (Y) melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) yaitu sebesar 0.28 atau sebesar 28%. Kemudian jika dilihat pada jalur pertama Ketepatan waktu (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) dan pada jalur kedua Ketepatan waktu (X_2) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani (Y), begitu juga Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani (Y), maka pengambilan keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak karena baik jalur pertama maupun jalur kedua mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui kinerja *Collection Agent* (CA).

Pengaruh Ketepatan Jumlah Uang yang diterima oleh Nasabah terhadap Produktivitas Petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA)

Berdasarkan analisis sebelumnya bahwa besarnya kontribusi variabel Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah (X_3) terhadap Kinerja (Z) sebesar $0.223^2 = 0.049729$ atau sebesar 4.9%, variabel Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah (X_3) terhadap Produktivitas petani (Y) yaitu sebesar $0.185^2 = 0.034225$ atau sebesar 3.4%. dan Kinerja (Z) terhadap Produktivitas petani (Y) sebesar $0.562^2 = 0.315844$ atau sebesar 31.6%. Dengan demikian pengujian hipotesis pengaruh variabel Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah (X_3) terhadap variabel Produktivitas petani (Y) melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) yaitu sebesar : $0.185 + (0.223 \times 0.562) = 0.185 + 0.125 = 0.31$

Berdasarkan perhitungan tersebut pengaruh variabel Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah (X_3) terhadap

Produktivitas petani (Y) melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) yaitu sebesar 0.31 atau sebesar 31%. Kemudian jika dilihat pada jalur pertama Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja (Z), begitu juga pada jalur kedua Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani (Y), dan Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani (Y), maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena pada jalur yang pertama mempunyai pengaruh yang signifikan dan pada jalur kedua juga mempunyai pengaruh signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA).

Pengaruh Ketepatan Beban Kredit terhadap Produktivitas Petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA)

Berdasarkan analisis sebelumnya bahwa besarnya kontribusi variabel Ketepatan beban kredit (X_4) terhadap Kinerja (Z) sebesar $0.202^2 = 0.040804$ atau sebesar 4%, pada variabel Ketepatan beban kredit (X_4) terhadap Produktivitas petani (Y) yaitu sebesar $0.110^2 = 0.0121$ atau sebesar 1.2% dan Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) terhadap Produktivitas petani (Y) sebesar $0.562^2 = 0.315844$ atau sebesar 31.6%. Dengan demikian pengujian hipotesis pengaruh variabel Ketepatan beban kredit (X_4) terhadap variabel Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) melalui Produktivitas petani (Y), yaitu sebesar : $0.202 + (0.110 \times 0.562) = 0.202 + 0.062 = 0.268$

Berdasarkan perhitungan tersebut pengaruh variabel Ketepatan beban kredit (X_4) terhadap Produktivitas petani (Y) melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) yaitu sebesar 0.268 atau sebesar 26.8%. Kemudian jika dilihat pada jalur pertama Ketepatan beban kredit (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja

Collection Agent (CA) (Z) dan pada jalur kedua Ketepatan beban kredit (X_4) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani (Y), begitu juga Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani (Y), maka pengambilan keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak karena baik jalur pertama maupun jalur kedua mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ketepatan beban kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui kinerja *Collection Agent* (CA).

Pengaruh Ketepatan Prosedur terhadap Produktivitas Petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA)

Berdasarkan analisis sebelumnya bahwa besarnya kontribusi variabel Ketepatan prosedur (X_5) terhadap Kinerja (Z) sebesar $0.266^2 = 0.070756$ atau sebesar 7%., pada variabel Ketepatan prosedur (X_5) terhadap Produktivitas petani (Y) yaitu sebesar $0.265^2 = 0.070225$ atau sebesar 7% dan Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) terhadap Produktivitas petani (Y) sebesar $0.562^2 = 0.315844$ atau sebesar 31.6%. Dengan demikian pengujian hipotesis pengaruh variabel Ketepatan prosedur (X_5) terhadap variabel Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) melalui Produktivitas petani (Y), yaitu sebesar : $0.266 + (0.265 \times 0.562) = 0.266 + 0.149 = 0.429$

Berdasarkan perhitungan tersebut pengaruh variabel Ketepatan prosedur (X_5) terhadap Produktivitas petani (Y) melalui Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) yaitu sebesar 0.429 atau sebesar 42.9%. Kemudian jika dilihat pada jalur pertama Ketepatan prosedur (X_5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) dan pada jalur kedua Ketepatan prosedur (X_5) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani (Y), begitu juga Kinerja *Collection Agent* (CA) (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani (Y), maka pengambilan keputusannya H_a diterima

dan H_0 ditolak karena baik jalur pertama maupun jalur kedua mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ketepatan prosedur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui kinerja *Collection Agent* (CA).

Pembahasan

Pengaruh Efektifitas Penyaluran KUR Tani Terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA)

Ketepatan Sasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *Collection Agent* (CA) pada penelitian kali ini disebabkan karena dalam menilai Kinerja *Collection Agent* (CA), BNI Bojonegoro memiliki parameter tersendiri guna menilai apakah Kinerja *Collection Agent* (CA) itu baik maupun tidak. Beberapa diantaranya adalah berapa banyak jumlah petani yang direkomendasikan untuk mengajukan KUR Tani, berapa banyak dari petani yang direkomendasikan melakukan pembayaran tepat waktu, dan beberapa aspek yang lain.

Ketepatan waktu berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan Kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro dapat dipengaruhi oleh Ketepatan waktu. Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agensyah, Darwanis, dan Syahputra (2017) yang menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan Kinerja *Collection Agent* (CA) dapat dipengaruhi oleh Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah. Hasil penelitian ini, Ketepatan jumlah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agensyah,

Darwanis, dan Syahputra (2017) yang menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Ketepatan beban kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan Kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro dapat dipengaruhi oleh Ketepatan beban kredit. Ketepatan beban kredit dalam penelitian ini merupakan bagian dari Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani oleh karena itu jika dilihat dari segi efektivitas Ketepatan beban kredit terhadap Kinerja, hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agensyah, Darwanis, dan Syahputra (2017) yang menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Ketepatan prosedur berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan Kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro dapat dipengaruhi oleh Ketepatan prosedur. Ketepatan prosedur dalam penelitian ini merupakan bagian dari Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani oleh karena itu jika dilihat dari segi efektivitas Ketepatan prosedur terhadap Kinerja, hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agensyah, Darwanis, dan Syahputra (2017) yang menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh Efektifitas Penyaluran KUR Tani Terhadap Produktifitas Petani

Ketepatan sasaran program berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran program. Ketepatan sasaran program dalam penelitian ini merupakan bagian

dari Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani oleh karena itu jika dilihat dari segi efektivitas Ketepatan sasaran program terhadap produktivitas, hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Saskara (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUR di Kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini juga mendukung Febryan, dkk (2014) yang menerangkan bahwa pembiayaan pinjaman untuk usaha kecil sangat efektif dalam mendukung peningkatan usaha

Ketepatan waktu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktifitas petani dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam penelitian ini merupakan bagian dari Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani oleh karena itu jika dilihat dari segi efektivitas Ketepatan waktu terhadap produktivitas, hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Saskara (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUR di Kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini juga mendukung Febryan, dkk (2014) yang menerangkan bahwa pembiayaan pinjaman untuk usaha kecil sangat efektif dalam mendukung peningkatan usaha.

Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi oleh ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah. Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah dalam penelitian ini merupakan bagian dari Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha

Rakyat (KUR) Tani oleh karena itu jika dilihat dari segi efektivitas Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah terhadap produktivitas, hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Saskara (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUR di Kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini juga mendukung Febryan, dkk (2014) yang menerangkan bahwa pembiayaan pinjaman untuk usaha kecil sangat efektif dalam mendukung peningkatan usaha.

Ketepatan beban kredit berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan Produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro dapat dipengaruhi oleh Ketepatan beban kredit. Ketepatan beban kredit dalam penelitian ini merupakan bagian dari Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani oleh karena itu jika dilihat dari segi efektivitas Ketepatan beban kredit terhadap produktivitas, hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Saskara (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUR di Kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini juga mendukung Febryan, dkk (2014) yang menerangkan bahwa pembiayaan pinjaman untuk usaha kecil sangat efektif dalam mendukung peningkatan usaha.

Ketepatan prosedur berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro dapat dipengaruhi oleh ketepatan prosedur. Ketepatan prosedur dalam penelitian ini merupakan bagian dari Efektifitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tani oleh karena itu

jika dilihat dari segi efektivitas Ketepatan prosedur terhadap produktivitas, hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Saskara (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUR di Kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini juga mendukung Febryan, dkk (2014) yang menerangkan bahwa pembiayaan pinjaman kecil sangat efektif dalam mendukung peningkatan usaha.

Kinerja *Collection Agent* (CA) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi oleh kinerja *Collection Agent* (CA)

Pengaruh Efektifitas Penyaluran KUR Tani Terhadap Produktifitas Petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA)

Ketepatan sasaran program tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA). Hal ini didasarkan pada jalur pertama Ketepatan sasaran program tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja, akan tetapi pada jalur kedua Ketepatan sasaran program mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani, begitu juga Kinerja *Collection Agent* (CA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ketepatan sasaran program melalui Kinerja *Collection Agent* (CA).

Ketepatan waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui kinerja *Collection Agent* (CA). Hal ini didasarkan pada jalur pertama Ketepatan waktu mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) dan pada jalur kedua Ketepatan waktu (X_2) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani, begitu juga Kinerja *Collection Agent* (CA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ketepatan waktu melalui Kinerja *Collection Agent* (CA).

Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui Kinerja *Collection Agent* (CA). Hal ini didasarkan pada jalur pertama Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja, begitu juga pada jalur kedua Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani, dan Kinerja *Collection Agent* (CA) juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah melalui Kinerja *Collection Agent* (CA).

Ketepatan beban kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui kinerja *Collection Agent* (CA). Hal ini didasarkan pada jalur pertama Ketepatan beban kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) dan pada jalur kedua Ketepatan beban kredit juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani, begitu juga Kinerja *Collection Agent* (CA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ketepatan beban kredit melalui Kinerja *Collection Agent* (CA).

Ketepatan prosedur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani melalui kinerja *Collection Agent* (CA). Hal ini didasarkan pada jalur pertama Ketepatan prosedur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) dan pada jalur kedua Ketepatan prosedur juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani, begitu juga Kinerja *Collection Agent* (CA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produktivitas petani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan dan penurunan produktivitas petani dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Ketepatan prosedur melalui Kinerja *Collection Agent* (CA).

Sebagai informasi tambahan tentang *Collection Agent* (CA) yaitu mengenai tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Menyampaikan daftar petani yang direkomendasikan untuk mengajukan KUR Tani.
2. Membantu mengakomodir pengumpulan dokumen untuk pengajuan kredit.
3. Memastikan kesesuaian dokumen masing-masing petani yang telah direkomendasikan dengan lahan pertanian dan komoditas yang ditanam.
4. Melakukan upaya persuasif dalam upaya penagihan dengan mengingatkan kewajiban debitur (petani) pada saat jatuh tempo kredit.
5. Menyetorkan hasil aktifitas *Collection* ke rekening Debitur di BNI guna proses pelunasan kredit.

Guna mendorong Kinerja *Collection Agent* supaya lebih maksimal, BNI Cabang Bojonegoro memberikan semacam *Reward* yang berbentuk *Fee* sebesar Rp. 20 Ribu untuk tiap para petani yang direkomendasikan. Selain itu, BNI juga memberikan hadiah langsung berupa Kompur, Kipas Angin, dll sebagai *Sweatener* untuk para *Collection Agent* yang memenuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya.

SIMPULAN

1. Efektifitas penyaluran KUR Tani yang terdiri dari lima aspek, yaitu ketepatan sasaran program, ketepatan waktu, ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, ketepatan beban kredit ketepatan prosedur, kinerja *Collection Agent* (CA) dan produktivitas petani semuanya dalam kondisi baik.
2. Efektifitas penyaluran KUR Tani yang terdiri dari aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit dan aspek ketepatan prosedur secara langsung berpengaruh terhadap kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro. Hanya aspek ketepatan sasaran program tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *Collection Agent* (CA) di Kabupaten Bojonegoro.
3. Efektifitas penyaluran KUR Tani yang terdiri dari aspek ketepatan sasaran program, aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit, aspek ketepatan prosedur, dan kinerja *Collection Agent* (CA) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Bojonegoro.
4. Efektifitas pengaruh penyaluran KUR Tani yang terdiri dari aspek ketepatan waktu, aspek ketepatan jumlah uang yang diterima oleh nasabah, aspek ketepatan beban kredit, aspek ketepatan prosedur, dan kinerja *Collection Agent* (CA) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani melalui kinerja *Collection Agent* (CA). Hanya aspek ketepatan sasaran program yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani melalui kinerja *Collection Agent* (CA).

DAFTAR PUSTAKA

Agensyah, Amar; Darwanis; dan Syahputra, Mulia. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengawasan, Frekuensi

Pemeriksaan Dan Tindak Lanjut Temuan Inspektorat Terhadap Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Aceh Pada Provinsi Aceh. Jurnal Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 6, No. 1, Februari (2017)

Dewi, A. A. Ni Luh dan Dharmadiaksa, B. Ida. 2017. Pengaruh Efektivitas Sia, Pemanfaatan TI dan Kemampuan Teknis Pemakai Sia Terhadap Kinerja Individu. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017)

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Gibson, James. L. et al., 2010. Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses, Edisi Ke-5. Jakarta. Erlangga.

Husein, Umar. 2014. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

Instruksi Presiden 6 Tahun 2007 Tanggal 8 Maret 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKMK guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil Dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Khususnya Bidang Reformasi Sektor Keuangan.

Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor: KEP07/M.EKON/01/2010 Tentang Penambahan Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat, 10) Keputusan Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor:

KEP01/D.I.M.EKON/01/2010 Tentang Standar Operasional dan

- Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.
- Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Komite Kebijakan Penjaminan Kredit/Pembiayaan bagi UMKMK
- Lastina, Ni Luh Made Ayu Danni dan Budhi, Made Kembar Sri. 2018. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM Dan Pendapatan UKM Penerima KUR Di Kecamatan Abiansemal. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.4 (2018):959-986 959
- Marihot, Tua Efendi Hariandja. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, Peningkatan Produktivitas Pegawai. Grafindo
- Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 16/Permentan/Sr. 230/4/2018 Tentang Fasilitas Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Lembaga Penjaminan Perjanjian Kerja Sama antara Bank Pelaksana dengan Lembaga Penjaminan
- Prawirosentono, Suryadi. 2008. Kebijakan Kinerja Karyawan. BPFE. Yogyakarta.
- Sarwono. 2010. Ilmu Tanah. Jakarta: Akademika Presindo.
- Silalahi, Ulber. 2011. Asas-Asas Manajemen. Bandung: Refika Aditama.
- Subagyo, Ahmad. 2010. Marketing in Business, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Susanto, Azhar. 2012. Sistem Informasi Manajemen, Edisi 2. Lingga Jaya Bandung.
- Tozer, P.R. dan Villano, R. 2013. Decomposing Productivity and Efficiency among Western Australian Grain Producers. Journal of Agricultural and Resource Economics 38(3): 312- 326.
- Undang-Undang No 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Yunita, Fitrin; Satmoko, Sriroso; dan Roessali, Wiludjeng. 2018. Pengaruh Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Magelang. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. 2 (2): 127-138, November (2018).